

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

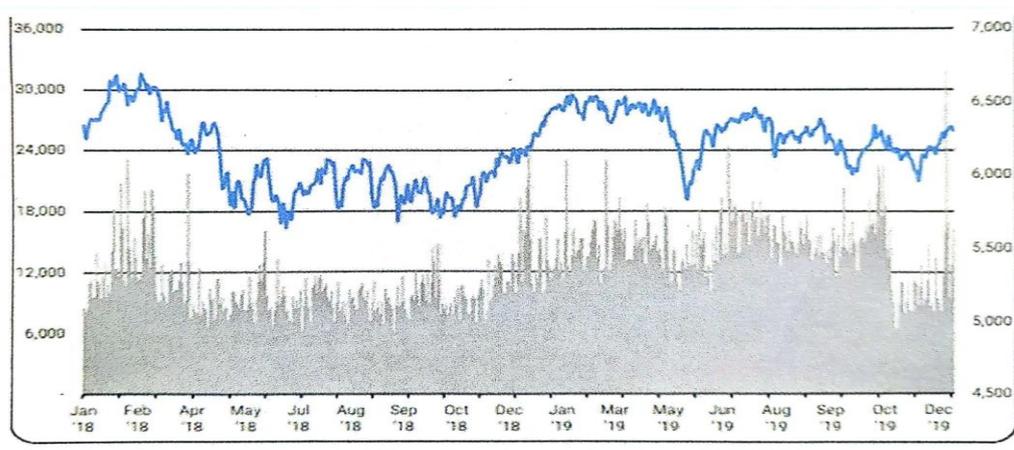
Pasar modal saham merupakan instrumen yang cukup populer. Perusahaan menerbitkan sahamnya untuk memperoleh pendanaan di perusahaan yang nantinya digunakan sebagai modal dalam perusahaan dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu, penerbitan saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh modal, selain dengan melakukan peminjaman kepada bank atau untuk pihak lainnya. Investor dalam berinvestasi di pasar modal, kebanyakan investor memilih untuk melakukan investasi pada saham perusahaan di karenakan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih menarik bagi investor dari pada instrumen pasar lainnya. Modal yang ada di investor tidak hanya sebagai bentuk pemberian dana untuk perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk klaim investor atas pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan, serta investor diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan perusahaan setiap tahunnya. Inilah yang membuat saham menjadi sesuatu yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Saham merupakan sekuritas yang memiliki return yang cukup tinggi (Ibrahim, 2016:114). Tingginya return saham yang diperoleh sebanding dengan tingginya resiko yang harus dihadapi investor. Resiko tersebut terjadi karena adanya ketidakpastian return yang akan diterima investor dimasa mendatang. Return saham sendiri berasal dari selisih antara nilai jual saham dengan nilai beli saham. Semakin besar nilai jual saham maka akan semakin besar pula Return yang diperoleh oleh investor.

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997). Keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi saham dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis keadaan, harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk

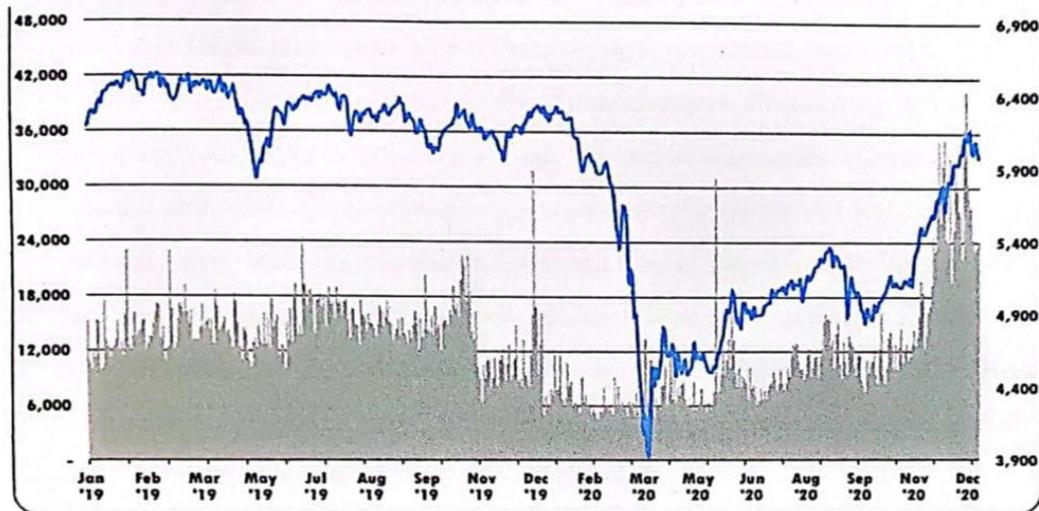
di antaranya kondisi (*performance*) atas perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan di pasar saham, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham (Arista, Astohar, 2012). Return saham yang tinggi menjadi salah satu daya tarik bagi seorang investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Semakin tinggi return atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan (Husnan, 1998 dalam Arista dan Astohar, 2012).

Para investor sebelum berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu menilai kinerja perusahaan agar mendapatkan return atau keuntungan yang paling tinggi, khususnya kinerja dalam hal kondisi keuangan perusahaan. Semua investor tentunya akan memilih perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik, karena kondisi keuangan perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar, hal ini tentunya Investor memilih investasi yang menghasilkan kembalian (return) yang optimal. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam bertransaksi di BEI, investor sangat membutuhkan data historis pergerakan saham untuk mengetahui pergerakan indeks saham. Pergerakan tren di pasar berfungsi untuk menentukan apakah pasar naik atau turun. Jika pergerakan saham menunjukkan penurunan maka indeks. saham di pasar juga menurun, dan jika pergerakan saham meningkat maka indeks saham akan meningkat yang berarti jika indeks harga saham meningkat maka perekonomian di Indonesia akan berada dalam siklus yang baik (Rosalia Februanda, 2021) dalam hal ini dapat dilihat bagan di bawah ini.



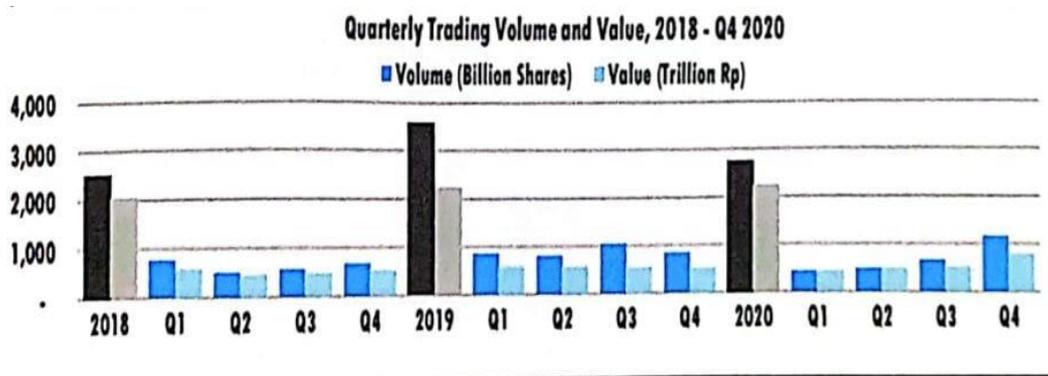
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Bagan ini menunjukkan bahwasanya harga saham di pasar dari tahun 2018 hingga 2018 terjadinya fluktuatif termasuk pada bulan juni 2018 dan penurunan selanjutnya pada tahun 2019 dan yang paling derastis terjadi pada tahun 2020 pada bulan maret.



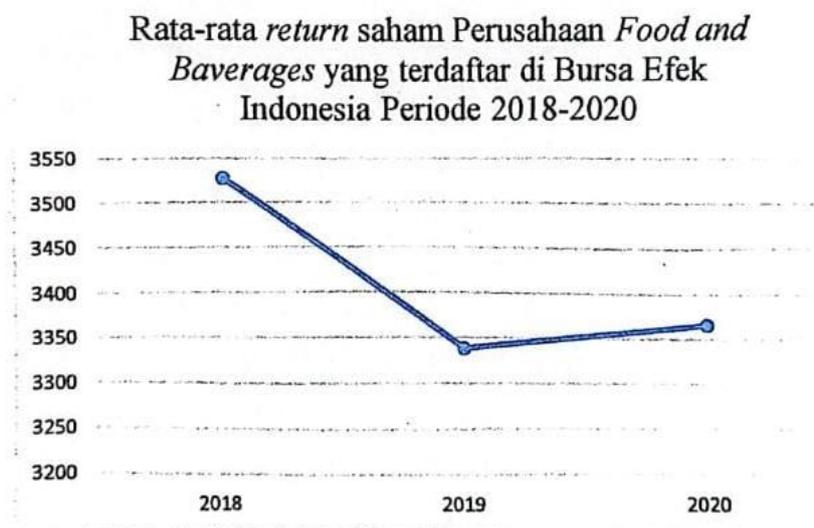
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Berikut ini bagan keseluruhan data harga saham dari tahun 2018-2020 dapat dilihat yang paling derastis penurunannya yaitu pada tahun 2020 dan tahun 2018. Memang Sejak awal tahun 2020, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan cenderung menurun dan mengalami beberapa fluktuasi akibat pandemic COVID-19 yang terjadi di Indonesia sehingga retrun saham mengalami penurunan- penurunan yang terjadi terlebih pada tahun 2018-2020.



Sumber: www.idx.co.id.2020

Dari hal Menurunnya return saham merupakan capital loss bagi investor. Harga saham yang terus menerus menurun tidak hanya merugikan investor, namun juga dapat merugikan perusahaan, karena investor juga memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan sebagai gambaran return yang didapat pada masa mendatang. Salah satunya yang terjadi adalah pada perusahaan Food and Berages, Perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini bahwa perkembangan Return saham pada perusahaan Food and Beverages selama kurun waktu 3 tahun (2018-2020) Berdasarkan fenomena Return saham pada perusahaan Food and Beverages periode 2018-2020 terjadinya fluktuasi harga saham yang sangat ekstrem.



Sumber: Data diolah, 2021

Dari gambar di atas dapat di simpulkan bahwa keadaan *return* saham pada perusahaan *food and baverages* mengalami fluktuasi pada tahun 2018 tingkat rata-rata return mencapai 3526,916667 pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3338,33 sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 3366,25, ini

menandakan bahwa food beverages mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menurut (Fitriana et al., 2016) return saham dapat diartikan sebagai suatu keuntungan atau laba yang dimiliki investor atas investasi saham berdasarkan selisih harga saham pada periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Banyak sekali faktor faktor yang dapat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi return saham adalah Debt to equity ratio (DER) memberikan pengaruh terhadap return saham yang mana dapat diartikan sebagai rasio utang yang dapat diukur dengan membandingkan suatu utang dengan ekuitas. Ketika perusahaan memiliki DER yang tinggi maka akan mencerminkan bahwa resiko yang akan dihadapi juga relatif besar, oleh karena itu saham yang dimiliki perusahaan dengan hutang atas modal yang tinggi maka akan dihindari oleh para investor (Arista & Astohar, 2012). Selain DER faktor yang mempengaruhi return saham adalah return on asset (ROA) ROA dapat diartikan sebagai alat ukur atas efektivitas perusahaan dalam mengelola (asset) untuk mendapatkan laba bersih. Selain itu, ROA juga mampu menaksir kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu, dengan demikian maka ROA dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktivitya (Aryaningsih et al., 2018). Selain ROA faktor yang mempengaruhi return saham adalah Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang biasa beredar. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Semakin besar EPS maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, sehingga akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut (Hermawan, 2012). Selain EPS faktor yang mempengaruhi return saham yaitu Current ratio (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. (Hendra Wicaksono, 2013) dalam Basalama, Murni, dan Sumarauw, 2017) CR yang terlalu

tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Apabila rasio lancar (CR) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. Jadi, Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran atas kewajiban lancarnya (Kasmir, 2015:135 dalam Basalama, Murni, dan Sumarauw, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh bazlina balqis (2021), laras safira & roy (2021) menyatakan bahwa hasil analisa menunjukkan DER, ROA, EPS, DAN CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal berbeda juga ditemukan oleh penelitian salsabila firdausia (2021) yang memperoleh hasil bahwa, DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian bazlina balqis (2021) tentang debt to equity ratio Return On Asset, Earning Per Share, current ratio Berpengaruh Terhadap Return Saham Dengan menambahkan variabel price earning ratio sebagai variabel independen karena menurut laras safira & roy budiharjo (2021) bahwa price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari uraian latar belakang yang telah di jelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Study Pada Perusahaan Food Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020)".

## **1.2 Ruang lingkup penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengacu pada Perusahaan Food Beverages yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Laporan tahunan (annual report) yang telah di audit oleh pihak perusahaan selama periode 2018-2020)

3. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah return saham, sedangkan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio, return on asset, earning per share, current ratio, dan price earning ratio.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Return on asser berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan food Baverages yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Current ratio berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan food Baverages yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh deôt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh return on asset terhadap return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh earning per share terhadap return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh current ratio terhadap return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEI

5. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh price earning ratio terhadap return saham pada perusahaan food baverages yang terdaftar di BEL

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atas kondisi return saham bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor yang menginvestasikan modalnya di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Perusahaan food baverages.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur informasi bagi pembaca tentang debt to equity ratio, return on asset, earning per share, current ratio dan price earning ratio.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan dalam menguji variabel-variabel yang ada dan pedoman dalam menguji kembali atau menambahkan variabel-variabel yang belum ada dan dianggap perlu untuk diuji.

### **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas bagaimana penelitian ini kepada pembaca maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun pembahasannya terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta dalam sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu yang akan mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

**BAB II: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dapat dinyatakan dalam perumusan masalah terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis data dan hasil pengujian data

**BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian bagaimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan- bahan lain yang dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam pembahasan penelitian

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk table dan gambar.